Bab III

Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research)*. Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan untuk mencari peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang diteliti, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.[1] Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara *holistik* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[2]

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.[3] Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana pengembangan model kurikulum PAI sistem *Fullday School* yang mencakup pelaksanaan kurikulum

---

[1]Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN,1995), 55.
[2] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 6.
[3]*Ibid*., 64.

PAI, model pengembangan kurikulum PAI sistem *Fullday School*, serta faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan kurikulum PAI sistem *Fullday School* di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung dan SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung

Dalam penelitian deskriptif, ada 4 tipe penelitian yaitu penelitian survey, studi kasus, penelitian korelasional dan penelitian kausal. Dan dalam hal ini, penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian studi kasus (*case research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.[4] Penelitian studi kasus ini peneliti gunakan dengan alasan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sevilla ed.all yang dikutip oleh Abdul Ghofur, karena kita akan terlibat dalam penelitian yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap perilaku individu.[5] Di samping itu studi kasus juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, sekolah dan berbagai bentuk unit sosial lainnya.

Studi kasus juga berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau suatu peristiwa tertentu secara mendalam.[6] Pendapat ini didukung oleh Yin yang menyatakan bahwa studi kasus merupakan strategi yang dipilih untuk

---

[4]Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Penerbit SIC, 2002), 24.
[5]Abdul Ghofur S.R., *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus; kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif,* (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988), 2.
[6]Bogdan dan Taylor, *Introduction to Qualitatif Research Methods: Aphenomenologikal approach to the social sciences,* (New York: John Willy & Sons, 1982), 58.

menjawab pertanyaan *how* dan *why*, jika fokus penelitian berusaha menelaah fenomena kontemporer (masa kini) dalam kehidupan nyata.[7]

Adapun alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji pengembangan model pengembangan Kurikulum PAI system *Fullday School* di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung dan SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut:

1) Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
2) Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya.
3) Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.[8]

2. **Kehadiran Peneliti**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam, peneliti langsung hadir di tempat penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau bantuan

[7]R.K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode* , Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 25.
[8]*Ibid.*, 6.

dengan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama[9]. Seiring pendapat di atas, peneliti langsung hadir di lokasi penelitian yaitu di SD Islam SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung dan SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung, untuk mengetahui waktu kegiatan belajar mengajar dan agar bisa menyatu dengan informan dan lingkungan sekolah sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang selengkap dan mendalam.

Karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci.

3. **Sumber Data**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah sumber-sumber data yang diperoleh.[10] Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai.[11]

Moleong menjelaskan tentang karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia, artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat

---

[9] *Ibid., 7*
[10]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129
[11]Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), 131

berbentuk surat-surat, daftar hadir ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian."[12] Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 bagian;

1. Orang (*person*) yaitu sumber data yang bisa memberikan data yang berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Yang termasuk dalam sumber data ini adalah kepala sekolah, beberapa siswa dan beberapa guru SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung dan SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung.
2. Tempat (*place*) yaitu sumber data yang menyajikan darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas.
3. Sumber data yang berupa paper. Data ini diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip atau foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya di dasarkan pada banyakya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data. Sehingga sumber data dilapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi :

---

[12]Moleong, *Metodologi*……..,107

a. Primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).[13] Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru.[14] Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan yaitu kepala sekolah dan guru rumpun mata pelajaran PAI.

b. Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).[15] Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang pengembangan model pengembangan Kurikulum PAI sistem *Fullday*

[13]Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan,* (Bandung: Sinar Baru, 1984), 4.
[14] *Ibid., 5*
[15]Marzuki, *Metodologi Riset,* (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), 55.

School yang mencakup Pelaksanaan kurikulum PAI, Model pengembangan kurikulum PAI sistem *Fullday School*, serta faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan kurikulum PAI sistem *Fullday School* di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung dan SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung

4. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian, di samping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi Partisipan

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.[16] Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak mengenai pengembangan model pengembangan kurikulum PAI sistem *Fullday School* yang mencakup pelaksanaan kurikulum PAI, model pengembangan kurikulum PAI *sistem Fullday School*, serta faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan kurikulum PAI sistem *Fullday School* di SD

[16]S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005),159.

Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung dan SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung

Adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

b. Wawancara atau *Interview*

Metode wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.[17] Metode wawancara atau *interview* untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai pengembangan model pengembangan kurikulum PAI sistem *Fullday School*. Peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum serta beberapa guru dalam hal model pengembangan kurikulum PAI sistem *Fullday School* yang mencakup pelaksanaan kurikulum PAI, model pengembangan kurikulum PAI sistem *Fullday School*, serta faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan kurikulum PAI sistem *Fullday School* di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung dan

[17]Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), 113.

SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung, guna memperoleh data tentang tujuan yang dimaksud.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.[18] Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan pengembangan model kurikulum PAI system *Fullday School* di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung dan SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung.

Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen sekolah, transkrip wawancara, dan dukumen tentang sejarah sekolah serta perkembangnya, kesemua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian.

5. **Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus

[18]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 20.

individu (*individual case*), dan (2) analisis data lintas situs (*cross case analysis*).[19]

1. Analisis data kasus tunggal

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: pengembangan model pengembangan kurikulum PAI system *Fullday School* yang mencakup pelaksanaan kurikulum PAI, model pengembangan kurikulum PAI *system Fullday* School, serta faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan kurikulum PAI system *Fullday School* di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung dan SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*).

Menurut Miles dan Huberman dalam Suharsimi Arikunto, analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: l) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays* dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*). [20]

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan

[19]Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.
[20] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 25.

mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan penentuan metode pengumpulan data.

Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

b. Penyajian data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman seperti yang diungkapkan oleh Yin,[21] bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

c. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau

[21]*Ibid*., 21-22.

arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:

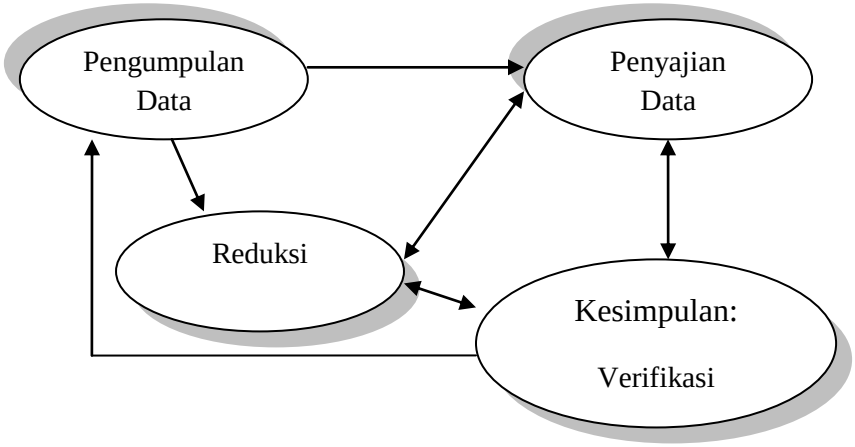

Gambar: 1.2 Teknik Analisis Data

2. Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh pengembangan model pengembangan Kurikulum PAI system *Fullday School* di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung dan SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun yang selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah teori.

Secara umum, proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan proporsi berdasarkan temuan kasus pertama dan kemudian dilanjutkan kasus kedua; b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua kasus penelitian; c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian. Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sebagai berikut :

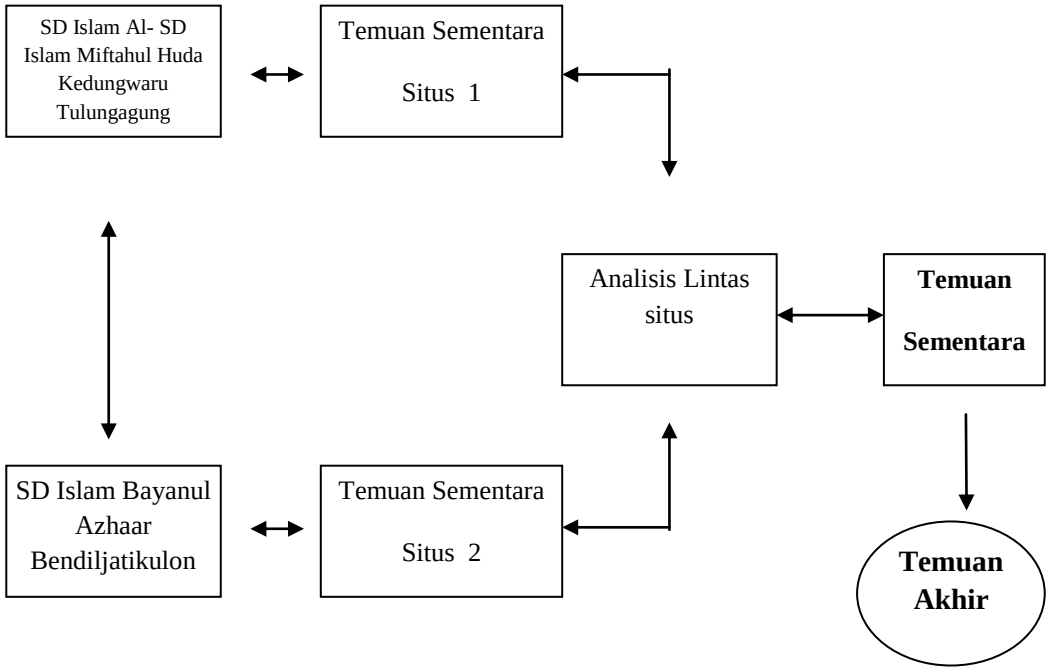

Gambar 1.3 Kegiatan Analisis Data Lintas situs

6. **Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moleong menyebutkan ada empat criteria yaitu kepercayaan *(credibility),*

keteralihan *(transferability),* ketergantungan *(dependability),* dan kepastian *(confirmability).*[22]

Kredibilitas *data* adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam pencapaian kredibilitas, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Ketekunan pengamatan, berarti peneliti mengadakan observasi terus-menerus sehingga memahami gejala dengan lebih mendalam sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.

b) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas menurut William dalam Sugiono, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan teknik/metode.[23]

Perhatikan gambar di bawah ini:

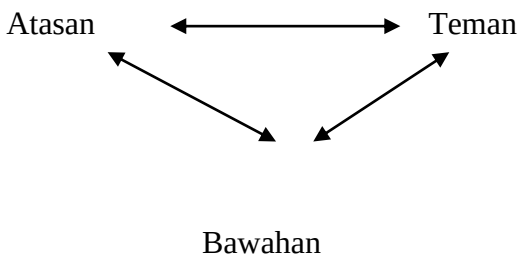

Gambar A.3. Triangulasi Sumber Data

[22] Lexy, J. *Moleong, Penelitian*…, 326.
[23] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2011), 273.

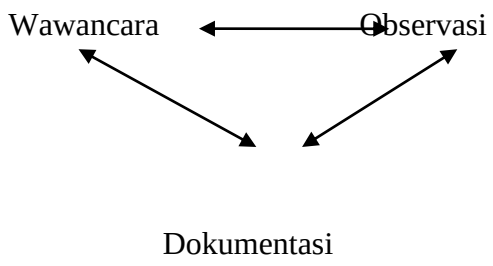

Gambar A.4. Triangulasi Teknik/Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu; triangulasi sumber data dan triangulasi teknik/metode. Hal ini sesuai dengan saran Faisal bahwa untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidak-tidaknya menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.[24]

Transferabilitas adalah berfungsi untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara "uraian rinci". Dengan teknik ini peneliti akan melaporkan penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian. Dengan uraian rinci ini, terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti.

Dependabilitas adalah kriteria menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan ialah dengan audit dependabilitas oleh auditor independent guna mengkaji kegiatan yang dilakukan oleh peneliti.

Konfirmabilitas adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan perekaman pada pelacakan data dan informasi serta interpretasi yang

[24] Sanapiah, Faisal, *Penelitian Kualitatif...,* 31.

didukung oleh materi yang ada pada penelusuran atau pelacakan audit *(audit trail)*. Untuk memenuhi penelusuran atau pelacakan audit ini, peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data bahan mentah berupa catatan lapangan dan transkrip wawancara; hasil perekaman berupa dokumen atau foto; hasil analisis data berupa rangkuman hipotesis kerja, dan konsep; dan catatan tentang proses penyelenggaraan berupa metodologi, strategis dan usaha keabsahan. Untuk penilaian kualitas hasil penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing.